

**ANALISIS FUNGSI *JOSHI DAKE* DALAM
MANGA KIMETSU NO YAIBA KARYA KOYOHARU GOTOUGE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



MARIA SUSANTI

NIM 16180022/2016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

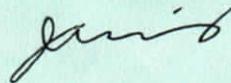
PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FUNGSI *JOSHI DAKE* DALAM *MANGA KIMETSU NO YAIBA*
KARYA KOYOHARU GOTOUGE**

Nama : Maria Susanti
NIM : 16180022
Program Studi : Pendidikan Bahasa
Jepang Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Juni 2023

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Meira Anggia Putri, S.S, M. Pd

NIP. 19870513 201404 2 001

**Mengetahui,
Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP**



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

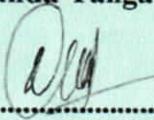
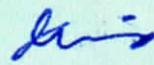
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Dengan Judul**

**ANALISIS FUNGSI *JOSHI DAKE* DALAM *MANGA KIMETSU NO YAIBA*
KARYA KOYOHARU GOTOUGE**

**Nama : Maria Susanti
NIM : 16180022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 12 Juni 2023

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Reny Rahmalina, S.S, M.Pd	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd	: 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Susanti
Nim : 16180022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Analisis Fungsi *Joshi dake* dalam *Manga Kimetsu no Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Maria Susanti

NIM. 16180022

ABSTRACT

Maria Susanti, 2023, “*analysis function of particl dake in Kimetsu no Yaiba’s manga by Koyoharu Gotouge*”. *Japanese Language Education Study Program. Department of English Language and Literature. Faculty of Language and Art. Padang State University.*

The writing discussed analysis function of dake in manga Kimetsu no Yaiba by Koyoharu Gotouge. The writer chose the title due to the lack of explanation of those words in Japanese books, therefore there were still many mistakes in using dake. In Sutedi (2018), Dake had 12 functions in the sentence, but only 4 function were found in this study. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The function of dake shows limitations, levels, habits, and affirmation of another.

Keyword: *particle dake, manga, function*

ABSTRAK

Maria Susanti, 2023, “Analisis Fungsi *Joshi Dake* dalam *Manga Kimetsu no Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini mengkaji tentang analisis fungsi *joshi dake* dalam *manga Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge. Penulis memilih judul ini karena *joshi dake* tidak banyak dijelaskan dalam buku-buku bahasa Jepang. Dalam Sutedi (2018), fungsi *dake* ada 12 tetapi dalam penelitian ini hanya 4 fungsi yang ditemukan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun fungsi *dake* tersebut yaitu untuk menunjukkan batasan, menunjukkan derajat/ tingkatan, menunjukkan kebiasaan, dan untuk menunjukkan penegasan.

Kata kunci: partikel *dake*, *manga*, fungsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Fungsi Joshi Dake dalam Manga Kimetsu no Yaiba Karya Koyoharu Gotouge*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, dan kekuatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materil, cinta dan kasih sayang serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat mengantarkan peneliti mencapai cita-cita yang diinginkan.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Jepang, beliau juga selaku pembimbing akademik, dan juga selaku pembimbing yang telah

- membimbing dan memberikan banyak bantuan selama pendidikan nasehat ketua program studi pendidikan bahasa Jepang.
4. Ibu Nova Yulia S.Hum, M.Pd, dan Ibu Reny Rahmalini, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
 5. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D dan Bapak Dr. Muhd. Al Hafizh, S.S., M.A, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Inggris.
 6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan memberi masukan sertabantuan selama masa perkuliahan.
 7. Teman-teman angkatan 2016 (Kagome) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang atas kebersamaannya dalam menimba ilmu pengetahuan baik itu suka maupun duka selama masa perkuliahan dan sama-sama berjuang menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana.
 8. Senpaitachi dan Kouhaitachi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
 9. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yangtelah bersedia membantu, memberikan pengarahan dan kerjasama dalam penulisan skripsi ini,

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala berlipat gandadari Allah SWT, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca danditerima sebagai perwujudan dalam dunia pendidikan.

Padang, Juni 2023

Penulis

Maria Susanti

16180022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR	
LAMPIRAN	viii
BAB I	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Definisi operasional.....	8
BAB II	
A. Kajian teori.....	9
B. Penelitian relevan.....	18
C. Kerangka konseptual.....	19
BAB III	
A. Jenis penelitian.....	20
B. Data dan sumber data.....	21
C. Teknik keabsahan data.....	21
D. Instrumen penelitian.....	22
E. Teknik pngumpulan data.....	22
F. Teknik analisis data.....	23

BAB IV

A. Analisis data.....26

B. Pembahasan30

BAB V

A. Kesimpulan.....31

B. Saran31

DAFTAR PUSTAKA.....32

LAMPIRAN.....34

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Konsptual.....19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Tabel Analisis Fungsi *Joshi Dake* Dalam *Manga Kimetsu No Yaiba*
Karya Koyoharu Gotouge.....36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi kepada sesama manusia. Menurut Sutedi (2003: 2), bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Salah satu bahasa yang memiliki keistimewaan dan karakteristik unik adalah bahasa Jepang. Yang membedakan bahasa Jepang dengan bahasa lain yaitu menggunakan empat jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji* dalam penulisan kata maupun kalimat. Selain itu, Bahasa Jepang juga memiliki banyak kelas kata yang merupakan karakteristik dan keistimewaan lainnya, yang mana kelas kata tersebut dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*.

Jiritsugo ialah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu. Sedangkan, *fuzokugo* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu. Kelas kata yang termasuk kedalam *jiritsugo* ialah *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* (adjetiva-i dan adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi) dan *kandoushi* (interjeksi). Kemudian, kelas kata yang termasuk kedalam *fuzokugo* ialah kelas kata *joshi* (partikel) dan *joudoshi* (verba bantu) (Sudjianto, 2004: 148). Jadi, di dalam Bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, yang mana delapan kelas kata di antaranya termasuk kedalam *jiritsugo* dan dua kelas kata lagi termasuk *fuzokugo*.

Salah satu dari sepuluh kelas kata dalam bahasa Jepang yaitu *joshi* (partikel). Dari penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa *joshi* (partikel) termasuk kedalam *fuzokugo* atau kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri serta hanya dapat memiliki makna apabila digunakan setelah kelas kata lain yang termasuk kedalam *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu). Selain itu, dalam bahasa Jepang memiliki banyak partikel atau *joshi* yang bervariasi dan sebuah *joshi* memiliki fungsi lebih dari satu.

Kelas kata *joshi* dibagi menjadi empat yaitu *kakujoshi*, *fukujoshi*, *setsuzokujoshi*, dan *shuujoshi*. *Kakujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah *meishi* untuk menunjukkan hubungan antara *meishi* tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini yaitu *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yor*i, *made*, *kara*, dan *de*. *Setsuzokujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*) atau setelah *jodooshi*, *joshi* yang termasuk kelompok ini seperti *ba*, *tara*, *katagata*, *gatera*, *monono*, *nari*, *tsutsu*, *nara*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*. *Fukujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata, *joshi* yang termasuk kelompok ini seperti *sae*, *demo*, *datte*, *kiri*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, dan *ka*. *Shuujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat, *joshi* yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *ka*, *kashira*, *sa*, *ya*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *kke*, *ne* (*e*), *wa*, *no* dan *sa*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali *fukujoshi*, di antaranya *sae*, *demo*, *datte*, *kiri*, *made*,

bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, dan ka. Hal ini membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam menggunakan dan memahami penggunaan *fukujoshi* yang tepat. Selain itu karena materi ini tidak dipelajari secara khusus dalam pembelajaran formal sehingga apabila pembelajar menemukan penggunaan *fukujoshi* dalam percakapan sehari-hari secara langsung maupun di dalam novel, komik dan film berbahasa Jepang, pembelajar akan kesulitan untuk memahaminya. Dan di antara banyaknya *fukujoshi* tersebut *joshi “dake”* merupakan salah satu *fukujoshi* yang sering dipakai dalam kalimat bahasa Jepang dan memiliki fungsi lebih dari satu.

Di dalam Sutedi (2018), *joshi “dake”* biasa digunakan untuk menyatakan batasan, tingkatan, kebiasaan, penegasan suatu yang lain, menyatakan sesuatu yang sama sekali tidak ada artinya, menyatakan arti ‘hanya melakukan hal itu saja’, pemikiran, alasan, menyatakan sesuatu yang wajar atau pantas, menyatakan alasan sesuatu terjadi, menyatakan arti ‘karena~wajar sajalah, menyatakan sesuatu kebalikan dari kebiasaan, menyatakan nomina yang menjadi penghambat kelancaran sesuatu yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh penggunaan *joshi “dake”* dalam kalimat yaitu:

1. この事はあなたにだけ話します。

Kono koto wa anata ni dake hanashimasu.

Soal ini saya hanya bicarakan kepada kamu saja.

Chandra (2009: 122)

2. この本は読むだけのことはあります。

Kono hon wa yomu dake no koto wa arimasu.

Buku ini patut untuk dibaca.

Chandra (2009: 123)

3. できるだけ早く来てください。

Dekiru dake hayaku kite kudasai.

Datanglah secepat mungkin.

(Jurnal laporan akhir, alfandri, 2018)

Fungsi *joshi “dake”* pada kalimat (1) menunjukkan bahwa *joshi “dake”* dipakai dalam satu kalimat untuk menunjukkan sesuatu yang terbatas pada itu, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, artinya adalah “hanya..., cuma....;. saja”

Pada kalimat (2) menunjukkan bahwa *joshi “dake”* jika digabungkan dengan pola kalimat *dake no koto wa aru* dalam kalimat, dipakai untuk menunjukkan arti suatu hal yang memang sepadan atau sepatutnya begitu, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “patut;sudah sepatutnya”.

Pada kalimat (3) menunjukkan bahwa *joshi “dake”* jika digabungkan dengan *dekiru* dalam kalimat, dipakai untuk menunjukkan suatu hal sebisa mungkin, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “sedapat - dapatnya....;. sebisa mungkin. “.

Contoh kalimat diatas, merupakan beberapa contoh dari fungsi *joshi “dake”* dan masih banyak contoh lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak dibahas secara detail fungsi-fungsi *joshi “dake”* tersebut.

Penelitian tentang *joshi “dake”* sudah dilakukan oleh peneliti lainnya yaitu oleh Nalti Novianti dan Yessie Windriani (2010) dengan judul “Perbedaan Penggunaan Toritatejoshi *Dake* Dan *Bakari* Dalam Novel *Sakura House* Karya Shizuko Toudou”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dari empat fungsi *dake* hanya ditemukan tiga fungsi dan dari

tujuh fungsi *bakari* hanya ditemukan tiga fungsi. Peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan kedua partikel ini terdapat dalam beberapa fungsi berbeda yang dimiliki kedua partikel tersebut dan bahwa *bakari* tidak dapat mengikuti kata potensial sedangkan *dake* bisa.

Karena belum ada penelitian yang hanya terbatas tentang *joshi* “*dake*” saja dalam novel lainnya yang peneliti temukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *joshi* “*dake*” di dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge

Pada penelitian ini peneliti memilih *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge sebagai sumber data dalam penelitian ini karena di dalam manga ini terdapat kalimat yang menggunakan *joshi* “*dake*” yang cukup beragam. Karena manga ini memiliki beragam kata atau kalimat, maka peneliti hanya akan meneliti penggunaan dari fungsi *joshi* “*dake*” dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge.

Dalam manga ini lebih mudah dipahami kalimat atau dialog antar tokoh serta memakai makna *dake* mudah diketahui maksudnya karena manga ini sangat ekspresif dan bisa dibaca oleh semua kalangan karena ditulis menggunakan huruf kana, kanji yang terdapat furigananya. Manga ini juga telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta telah dirilis menjadi serial kartun atau yang biasa disebut Anime dalam bahasa Jepang yang menggunakan *subtitle* (terjemahan) bahasa Inggris bahkan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Fungsi *Joshi “dake”* dalam Manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah beragamnya fungsi *joshi “dake”* yang terdapat di dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge yang belum banyak dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang serta pembelajaran *joshi “dake”* yang tidak dipelajari secara formal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu hanya meneliti fungsi *dake* dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge vol 1- vol 5 berdasarkan teori Dedi Sutedi pada tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi *dake* dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi *dake* dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang fenomena fungsi *dake* sehingga dapat menambah wawasan pembelajar dalam membedakan penggunaan *dake* sesuai dengan klasifikasi fungsinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat menambah materi ajar alternatif mengenai *dake* dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti dapat membedakan fungsi *dake* berdasarkan klasifikasinya dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gatouge

c. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang, hasil penelitian ini dapat membantu dalam membedakan fungsi *dake* berdasarkan klasifikasinya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *dake*.

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan dua definisi operasional, yaitu:

1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan menganalisa fungsi pada *joshi dake*.

2. *Joshi dake*

Joshi dake merupakan salah satu *joshi* yang dapat digunakan mengikuti nomina, verba, adjektiva, bahkan mengikuti partikel yang lainnya.

3. *Kimetsu no Yaiba*

Manga *Kimetsu no Yaiba* adalah manga yang menceritakan tentang anak bernama Tanjiro Kamado yang berusaha mengembalikan adiknya yang berubah menjadi iblis untuk kembali menjadi manusia. Tanjiro Kamado adalah seorang bocah lelaki yang baik hati dan cerdas yang tinggal bersama keluarganya yang sederhana dan mencari uang dengan cara menjual arang. Semuanya berubah ketika keluarganya diserang dan dibantai oleh iblis. Tanjiro dan adiknya, Nezuko adalah satu-satunya yang selamat dari insiden itu, meskipun Nezuko sekarang adalah iblis tetapi secara mengejutkan dia masih menunjukkan tanda-tanda emosi dan pemikiran layaknya seorang manusia. Tanjiro kemudian menjadi pemburu iblis untuk membantu adiknya menjadi manusia lagi, dan untuk membalasa dendam atas kematian keluarganya. Peneliti tertarik meneliti manga ini karena dalam cerita ini banyak terdapat kalimat sehari-hari ataupun kalimat formal yang menggunakan *joshi dake*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1 *Joshi* (助詞)

Istilah *joshi* ditulis dengan dua buah kanji; pertama dibaca *jo* (助) dapat dibaca juga *tasukeru* yang berarti bantu, membantu atau menolong. Sedangkan yang kedua dibaca *shi* (詞) memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa. Oleh karena itu tidak sedikit orang yang menerjemahkan *joshi* dengan istilah kata bantu (Sudjianto, 1999:1).

Joshi menurut Iori (2000: 345) mengatakan:

助詞は、単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語に後接する活用のない語です。

Joshi wa, tandoku de wa mochiirarezu, meishi ya doushi nado no hoka no go ni atosetsu suru katsuyo no nai go desu.

Joshi tidak dapat berdiri sendiri, *joshi* dapat memiliki makna apabila digunakan setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri.

Sedangkan, menurut Naoko Chino (2006:vii) mengungkapkan bahwa *joshi* dapat didefinisikan sebagai bagian yang tidak dapat di tafsirkan dalam sebuah percakapan, memiliki kemutlakan arti tersendiri yang bebas ikatan, melengkapi dirinya sendiri dalam bagian-bagian pembicaraan, yang dengan demikian, ia menempatkan dirinya dalam sebuah konteks. Oleh karena itu, suatu kata yang hanya terdiri dari *joshi* saja mungkin tidak akan bermakna apa-apa.

Joshi akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *ikeiyoushi*, *na-keiyoushi*, *joshi*, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi *joshi* diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *joshi* adalah jenis kata yang tidak bisa berdiri sendiri, selalu mengikuti kalimat lain dan tidak dapat mengalami perubahan. *joshi* dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Jenis-Jenis *Joshi*

Jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang sangatlah banyak misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *kara*, *shi*, *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *wa*, *mo*, *koso*, *kashira*, *na*, *naa* dan sebagainya. Dalam Kamus *Sanseido Kokugo Jiten*: この辞書では、格助詞、副助詞、接続助詞、終助詞の四つにわけると。 *Kono jisho dewa, kakujoshi, fukujoshi, setsuzokujoshi, shuujoshi no yottsu ni wakeru*. Dalam kamus ini *joshi* terbagi menjadi empat yaitu *kakujoshi*, *fukujoshi*, *setsuzokujoshi*, *shuujoshi*. Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 181) juga membagi jenis *joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat macam sebagai berikut:

a. *Kakujoshi* (格助詞)

Joshi yang termasuk *kakujoshi* umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata

lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de,* dan *ya*.

b. *Setsuzokujoshi* (接続助詞)

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi, i-keiyoushi, na-keiyoushi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni,* dan *node*.

c. *Fukujoshi* (副助詞)

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. *Fukujoshi* juga berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka,* dan *zutsu*.

d. *Shuujoshi* (終助詞)

Joshi yang termasuk *shuujoshi* umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no,* dan *sa*. Iori (2000:272) mengungkapkan bahwa “日本語の文末には終助詞が付いて話し手の気持などを表します”
Nihongo no bunmatsu ni wa shuujoshi ga tsuite hanashite no kimochi

nado wo arawashimasu. Pada bagian akhir kalimat bahasa Jepang untuk mengekspresikan perasaan pembicara digunakan *joshi* yang disebut “*shuuji*”.

- e. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *joshi dake* berdasarkan jenisnya termasuk ke dalam *Fukujoshi* (副助詞), *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata.

2. Fungsi *joshi dake*

Chandra (2009:122) menyatakan bahwa *joshi “dake”* memiliki lima makna, yaitu:

- a. *Joshi “dake”* dipakai untuk menunjukkan sesuatu hanya terbatas pada itu, jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia, artinya adalah “hanya...;Cuma...;....saja”

Contoh:

お金はこれだけ残っています。

Okane wa kore dake nokotte imasu.

Uang hanya sisa ini saja.

- b. Bentuk “....*dake no koto wa aru...*” menunjukkan arti suatu hal memang sepadan atau sepatutnya begitu; jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia, artinya adalah “patut; sudah sepatutnya”.

Contoh:

努力しただけのことはあります。

Doryoku shita dake no koto wa arimasu.

Sudah sepatutnya saya bekerja keras.

- c. Bentuk “(sasuga)dake ate (さすが).... だけあって ”

Menunjukkan keadaan sesuai dengan apa yang ada; jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia, artinya adalah “sesuai dengan namanya; namanya saja”

Contoh:

さすが女性だけあって、化粧が好きです。

Sasuga joseidake atte, keshou ga sukidesu.

namanya saja perempuan, tentu suka berdandan.

- d. Bentuk “dekiru dake” menunjukkan arti “sedapat-dapatnya; sebisa-bisanya; sedapat/sebisa mungkin”.

Contoh:

できるだけのことをして差し上げましょう。

Dekiru dake no koto o shite agemashou.

Saya akan melakukan sebisa-bisanya untuk Anda.

- e. Bentuk “dake ni” menunjukkan arti sesuatu terlebih-lebih karena sesuai dengan keadaannya.

Contoh:

私の祖父は年をとっているだけに、病気が治りにくいです。

Watakushi no sofu wa toshi wo totte iru dake ni, byouki ga naorinikui desu.

Karena kakek saya sudah berusia lanjut, penyakitnya susah sembuh.

Dalam Sutedi (2018:107) menyatakan dua belas fungsi joshi “dake” serta dapat digunakan mengikuti nomina, verba, atau adjektiva, bahkan mengikuti partikel lainnya, sebagai berikut:

- 1) *Joshi dake* dapat digunakan untuk menyatakan batasan dalam suatu hal atau perkara. Artinya, hal lain diluar yang diungkapkan dengan *dake* tidak terjadi atau tidak termasuk.

Contoh:

あなただけおしえます。

Anata dake oshiemasu.

Saya hanya memberitahu pada kamu saja.

- 2) *Joshi dake* dapat digunakan untuk menyatakan derajat atau tingkatan sesuatu hal yang menjadi ukuran.

Contoh:

あの人にだけは負けたくない。

Ano hito ni dake wa maketakunai.

Saya tidak mau kalah kalau sama dia.

- 3) *Joshi dake* dapat digunakan untuk menegaskan arti sedikit atau untuk menunjukkan sesuatu hal kecil bukan hal yang luar biasa.

Contoh:

海外旅行といってもせいぜい三日間だけです。

Kaigai ryokou to itte mo seizei mikkakan dake desu.

Meskipun dibilang wisata ke luar negeri juga Cuma tiga hari saja.

- 4) *Joshi dake* dapat digunakan untuk menyatakan arti sesuatu yang sama sekali tidak ada artinya.

Contoh:

早く帰ったところで、猫が待っているだけです。

Hayaku kaetta tokoro de, neko ga matte iru dake desu.

Kalaupun saya pulang cepat, di rumah hanya kucing yang menanti.

Dalam hal ini, joshi *dake* mengikuti ungkapan bentuk ‘～た形ところで、～だけ’ semuanya mengandung pengertian bahwa apapun yang dilakukan oleh subjek pada akhirnya hanya sia-sia.

- 5) Joshi *dake* dapat digunakan untuk menyatakan arti ‘hanya melakukan hal itu saja’ dan diikuti oleh pernyataan yang bernuansa negatif.

Contoh:

スポーツをただ見るだけでは、面白くない。

Suportsu wo tada miru dake dewa, omoshirokunai.

Kalau cuma menonton olahraga saja, tidak menarik.

Dalam kalimat diatas, joshi “*dake*” digunakan dalam bentuk ‘*tada~dake dewa*’ yang berarti ‘kalau cuma/ sekedar~’ kemudian diikuti oleh pernyataan yang bernuansa negative atau tidak bermakna apa-apa.

- 6) Joshi *dake* mengikuti verba yang berkaitan dengan pemikiran seperti *omou* ‘menganggap’, *kangaeru* ‘berpikir’, *kiku* ‘mendengar’, *souzou suru* ‘membayangkan’ dan sejenisnya menyatakan makna ‘hanya dengan ~saja,~’ yang sebenarnya tidak melakukan hal tersebut.

Contoh:

明日からまた仕事だと思つと、考えるだけで、いやになつた。

Asukara mata shigoto da to omou to, kangaeru dake de, iya ni natta.

Begitu pagi hari berpikir bahwa besok mulai lagi bekerja, dengan hanya memikirkannya saja jadi tidak menyenangkan.

- 7) Joshi *dake* dapat digunakan untuk menyatakan alasan dalam bentuk ‘~to iu dake de~’.

Contoh:

その野菜は珍しいというだけでよく売れている。

Sono yasai wa mezurashii to iu dake de yoku urete iru.

Sayuran itu laku terjual karena uniknya saja.

- 8) Joshi *dake* digunakan dalam bentuk *dake (no koto wa) aru* untuk menyatakan sesuatu yang wajar atau pantas mendapat penilaian yang tinggi juga karena fungsinya memang bagus.

Contoh:

このナイフはいつまでもよく切れるね。高いだけのことはあるね。

Kono naifu wa itsu made yoku kireru ne. takai dake no koto wa aru ne.

Pisau ini sampai kapan pun tetap tajam ya. Pantas harganya mahal ya.

- 9) Joshi *dake* digunakan dalam bentuk ‘*~dake ni*’ untuk menyatakan kewajaran atau alasan sesuatu terjadi.

Contoh:

彼らは若いだけに、徹夜しても平気なようだ。

Karera wa wakai dake ni, tetsuya shite mo heiki na you da.

Karena mereka masih muda, makanya begadang pun sepertinya aman-aman saja.

- 10) Joshi *dake* digunakan dalam bentuk ‘*~dake ni naosara*’ atau ‘*~dake ni nao no koto*’ menyatakan arti ‘karena ~wajar sajalah, dan yang lebih utama adalah ~’.

Contoh:

彼女は若かっただけになおのこと、その早すぎた死が惜しまれる。

Kanojo wa wakakatta dake ni nao no koto, sono hayasugita shi ga oshimareru.

Dia memang masih terlalu muda, disayangkan kematiannya terlalu cepat.

- 11) *Joshi dake* digunakan dalam bentuk ‘~*dake ni kaette*’ untuk menyatakan sesuatu yang biasanya berjalan baik, tetapi kali ini malah sebaliknya.

Contoh:

若くて体力があるだけにかえて、無理をして体を壊してしまった。

Wakakute tairyoku ga aru dake ni kaette, muri wo shite karada wo kowashite shimatta.

Mengingat masih muda dan memiliki stamina yang baik, tapi ternyata malah cedera karena terlalu memaksakan diri.

- 12) *Joshi dake* digunakan dalam bentuk ‘*meishi ga meishi dake ni*’ untuk menyatakan bahwa nomina tersebut yang menjadi penghambat kelancaran sesuatu yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh:

部長に連絡しなきゃいけないんだけど、時間が時間だけに電話はまずいよね。

Buchou ni renraku shinakya ikenain da kedo, jikan ga jikan dake ni

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori fungsi *joshi dake* dari Sutedi (2018) dengan judul buku “Partikel Dalam Bahasa Jepang (*kakujoshi, fukujoshi, keijoshi, setsuzokujoshi, shuujoshi*)” sebagai acuan dalam pengolahan data dan menganalisis fungsi *joshi “dake”* yang terdapat pada dalam *Manga Kimetsu no Yaiba*.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh *pertama*, Husna (2016) dengan judul “*Toritatejoshi Dake, Bakari, dan Nomi* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *toritatejoshi dake, bakari, dan nomi* menonjolkan dan membatasi unsur yang berupa nomina, verba, adjektiva, pronominal, dan numeralia. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya pembahasan mengenai struktur *dake* dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan.

Kedua, Anggoro (2021) dengan judul “Struktur *Dake* dan *Nomi* Dalam Karya Sastra *Seinen* Zaman Meiji dan *Rashoumon* Zaman Taisho”. Hasil penelitiannya yakni penggunaan pola ungkapan *dake* dan *nomi* dalam dua sumber data yang berbeda, secara jumlah data memiliki kecenderungan yang sama, yaitu *dake* lebih cenderung lebih banyak digunakan dibandingkan *nomi*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengkaji partikel *dake*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang berupa karya sastra pada zaman dahulu.

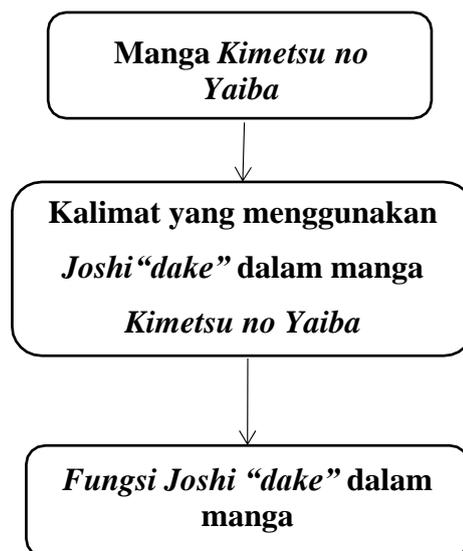
Ketiga, Novianti dan Windriyani (2010) dengan judul “Perbedaan Penggunaan *Toritatejoshi Dake* dan *Bakari* Dalam Novel *Sakura House* Karya Shizuko Toudou”. Hasil penelitiannya ditemukan perbedaan kedua partikel tersebut, yaitu bahwa dari empat fungsi *dake*, hanya tiga fungsi yang ditemukan dan dari tujuh fungsi *bakari* hanya tiga fungsi yang ditemukan. Penulis

menyimpulkan bahwa perbedaan kedua partikel ini terdapat dalam beberapa fungsi berbeda yang dimiliki kedua partikel tersebut dan bahwa *bakari* tidak dapat mengikuti kata potensial, sedangkan *dake* bisa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang *dake*, dengan perbedaan terletak pada unsur kajian dan sumber data yang digunakan.

Dari penelitian relevan yang diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada objek dan sumber data penelitian yang peneliti lakukan, yaitu objeknya disini hanya struktur *joshi dake* sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah *manga Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge . Kontribusi penelitian relevan diatas yaitu untuk membantu dalam pedoman menganalisis data dan untuk tambahan teori pendukung.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang fungsi *joshi “dake”* dalam manga. *Manga* yang akan diteliti adalah manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge.



Bagan 1. Analisis Fungsi *joshi dake* dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan pada penelitian ini adalah *joshi dake* yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge, berjumlah 48 data. *Joshi dake* dalam manga ini memiliki pola kalimat yang beragam. Berdasarkan teori yang peneliti ambil yaitu Sutedi (2018), terdapat 12 fungsi *joshi dake*. Tetapi hanya 4 fungsi saja yang ditemukan dalam *manga Kimetsu no Yaiba* yaitu menunjukkan adanya batasan, menunjukkan derajat atau tingkatan, menunjukkan kebiasaan, dan menunjukkan penegasan dalam suatu hal. Sedangkan 7 fungsi lagi tidak ditemukan dalam *manga Kimetsu no Yaiba*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba meneliti 7 fungsi *dake* lainnya yang terdapat dalam teori Sutedi sumber data lain. Karena penelitian sebelumnya sudah melakukan penelitian pada komik dan novel serta penelitian ini sudah melakukan penelitian pada *manga*, maka penelitian yang selanjutnya bisa melakukan penelitian pada anime. Sebab peneliti masih merasa bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum menuju kata sempurna, karena masih banyak terdapat kekurangan dalam analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dahidi.2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Atzamaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course. Chino, Naoko.
2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Guruupu Jamashii. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Hadiutomo, Dwi Anggoro. 2021. Struktur *Dake* dan *Nomi* dalam Karya Sastra *Seinen* Zaman Meiji dan *Rashoumon* Zaman Taisho. *Jurnal*. Universitas Airlangga
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Demon_Slayer:_Kimetsu_no_Yaiba. 2021-06-11
- Husna, Akhirul Aulia. 2016. Toritatejoshi *Dake*, *Bakari*, Dan *Nomi* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal*. Universitas diponegoro.
- Iori, Isao dkk. 2000. *Shokyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J..2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Nalti dan Yessie Windriani. 2010. Perbedaan Penggunaan Toritatejoshi '*Dake* Dan *Bakari*' Dalam Novel *Sakura House* Karya Shizuko Toudou. *jurnal*. BINUS.
- Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok:Pustaka Makmur.
- Sudjiyanto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.